

Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa Wonokerto, Kec. Sukorejo, Kab. Pasuruan, Jawa Timur

Triana Dianita Handayani^{1*}, Galang Gerald², Mochamad Fajar Soleh³, Wika Tata Irawan⁴, Silvi Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹ [triana.dianita.h@gmail.com](mailto: triana.dianita.h@gmail.com), ² [galanggerald88@uwks.ac.id](mailto: galanggerald88@uwks.ac.id), ³ [mfajarsholeh13@gmail.com](mailto: mfajarsholeh13@gmail.com), ⁴ [wikatata71@gmail.com](mailto: wikatata71@gmail.com),

⁵ [silvirahmawati@naver.com](mailto: silvirahmawati@naver.com)

Abstract

The role of women in the development of Wonokerto village has significantly contributed to its economic recovery following the COVID-19 pandemic. The impact of their involvement is so substantial that it is often referred to as a form of superpower. This has been evident post-COVID-19, as village women successfully navigated the challenges and even managed to enhance the overall well-being of the community, including families. They capitalized on the abundance of avocado and mango farms, which yield agricultural produce every September to October. The public initiative aimed to empower women in the manufacturing and packaging sector has played a crucial role. This initiative provides insights into product packaging and effective marketing strategies, which were traditionally conducted through methods such as word of mouth or displays in glass cases in stores. Thanks to these efforts, mango avocado jam production is now attractively packaged, drawing customers' attention, and marketed online through social media platforms. The aspiration is that the production of mango avocado jam in Wonokerto village not only continues to thrive but also contributes to the overall healing and growth of the community.

Keywords : Women's Role, Development, Mango Avocado Jam

Abstrak

Peran perempuan dalam pembangunan desa sangat bermanfaat bagi pemulihan perekonomian di desa Wonokerto pasca pandemi Covid-19. Peran perempuan sangat banyak sehingga dianggap sebagai wanita *superpower*. Terbukti pasca masa pandemik Covid-19, perempuan desa mampu memulihkan bahkan sudah mulai meningkatkan/perekonomian masyarakat desa (keluarga), dengan memanfaatkan limpahan produksi pertanian Mangga Alpukat yang setiap bulan September – Oktober selalu melimpah hasil pertaniannya (panen raya). Tujuan pengabdian masyarakat untuk memberikan wawasan bagi perempuan dalam membuat kemasan yang menarik pembeli dan cara memasarkan produk, yang selama ini masih dilakukan secara tradisional, seperti dari mulut ke mulut atau dipajang di etalase kaca di toko/di depan rumah. Namun, dengan adanya pengabdian masyarakat ini maka hasil produksi Selai Mangga Alpukat dapat dikemas cantik untuk menarik minat pembeli dan pemasarannya dilakukan secara *online* melalui media sosial. Diharapkan adanya produksi Selai Mangga Alpukat ini perekonomian desa Wonokerto mulai pulih bahkan terangkat serta berkesinambungan.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pembangunan, Selai Mangga Alpukat

**Penulis Korespondensi : Triana Dianita Handayani*

I. PENDAHULUAN

Desa Wonokerto merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, desa ini berbatasan langsung dengan Desa Oro-Oro Ombo sebelah Utara, Desa Candi Binangun sebelah Selatan, Desa Kedung Banteng sebelah Timur dan Desa Sukorame sebelah Barat, letak geografis Desa Wonokerto berada di dataran rendah dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut dan terletak 60° 51' 46" sampai dengan 70° 11' 47" LS dan 109° 40' 19" sampai dengan 110° 03' 06" BT, dengan luas wilayah 2,38 Ha. Desa Wonokerto memiliki 4 dusun yaitu dusun krajan selatan, dusun krajan utara, dusun krajan tengah dan dusun timur jurang, serta memiliki jumlah penduduk 2.835 jiwa yang terdiri dari 1.377 laki-laki dan 1.458 perempuan. Desa Wonokerto terletak di bagian utara kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah 1.474.02 km² (BPS, 2022). Keadaan topografi desa Wonokerto secara umum merupakan dataran, yang cocok untuk menanam padi dan mangga alpukat serta beriklim subtropis yang cocok untuk tanaman hasil pertanian padi dan mangga alpukat. Hal ini didukung sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani mangga hal ini didukung dengan data jumlah petani mangga yang ada di desa Wonokerto

Diharapkan bahwa adanya tanaman mangga alpukat di sekitar pekarangan rumah, dapat sebagai penambah ekonomi keluarga sambil menunggu masa panen padi. Biasanya, saat panen raya mangga alpukat tidak bersama-sama dengan saat panen padi, sehingga ini menjadikan peluang usaha kaum perempuan untuk menambah perekonomian keluarga, bahkan saat pandemi Covid-19 bisa digunakan sebagai pendamping kebutuhan ekonomi dimasa sulit. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Desa Jangka Menengah Desa (RJM Desa) yang berlaku pada periode 2015 – 2019, dan periode 2019 – 2024. Maka Desa Wonokerto ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Bapak Kades Sugiono, S.Pd. Beliau telah menjabat sebagai Kepala Desa Wonokerto selama 2 (dua) periode. Adapun profil desa Wonokerto sebagai berikut:

Secara geografis, topografi wilayah desa Wonokerto berupa dataran. Dengan jumlah penduduk 2.633 jiwa (indocovid.net, 2022), dengan batas kecamatan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Rembang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bangil

Adapun anggaran desa Wonokerto, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, pada periode tahun 2022 – sekarang sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan APBDes Tahun Anggaran 2022

No	Pendapatan Desa	Jumlah
1	Dana Desa	Rp. 836.818.000
2	Alokasi Dana Desa	Rp. 428.689.000
3	Hasil Pajak Retribusi Daerah	Rp. 84.340.000
4	Bantuan Keuangan Kabupaten	Rp. 235.000.000
5	Bunga Bank	Rp. 100.000

Sumber dana untuk Pembangunan desa diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja desa, yang dikelola sedemikian rupa dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Pos Pengeluaran Desa Wonokerto Tahun 2022

Belanja	Pembiayaan	Silpa
Rp. 1.653.327.000	Rp. 122.232.300	Rp. 65.851.500

Pos belanja paling kecil berada pada bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini terjadi saat Covid-19. Besarnya belanja untuk kesehatan sangat minim sebesar Rp. 33.940/tahun. Dan biaya pendidikan sebesar Rp. 32.200.000. Meskipun belanja yang terbesar berada pada belanja tunjangan siltap, namun biaya kesehatan dan pendidikan dianggap sebagai biaya rutin tahunan, seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Biaya Belanja Tahun Anggaran 2022

No	Belanja Desa	Jumlah
1	Biaya Siltap (Tunjangan)	Rp. 609.990.800
2	Penyediaan Sarana Prasarana	Rp. 107.500.000
3	Biaya Tata Praja Pemerintahan	Rp. 30.626.000
4	Biaya Pendidikan	Rp. 32.200.000
5	Sub Bidang Kesehatan	Rp. 33.940.000
6	Sub Bidang Umum & Tata Ruang	Rp. 252.000.000

Sedangkan pos pembiayaan anggaran terbesar berada pada sub bidang keadaan mendesak sebesar Rp. 252.000.000 dibandingkan dengan sub sektor lain seperti bencana alam sebesar Rp. 82.307.000. Namun, semua sudah pos kan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga desa Wonokerto. Biaya yang dikeluarkan sudah dianggarkan dan diperinci serta tercatat sebagai bentuk tertib administrasi desa yang sudah tertata dengan baik. Guna mempercepat tertib administrasi tentunya ditunjang oleh teknologi digital yang mudah diakses oleh publik.

Tabel 4. Pos Pembiayaan Desa Wonokerto Tahun 2022

No	Pembiayaan Desa	Jumlah
1	Sub Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp. 3.150.000
2	Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Rp. 22.100.000
3	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Rp. 21.020.000
4	Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	Rp. 5.000.000
5	Sub Bidang Penanggulangan Bencana	Rp. 82.307.000
6	Sub Bidang Keadaan Mendesak	Rp. 252.000.000

Besarnya pos pengeluaran (belanja dan pembiayaan) desa Wonokerto yang dianggarkan pada ABPDes (Anggaran Belanja Pemerintahan Desa) tahun Anggaran 2022, diperoleh melalui dana dari desa Wonokerto sebesar Rp. 836.818.000 dan dana bantuan dari kabupaten Pasuruan sebesar Rp. 235.000.000. Besarnya dana tersebut dianggarkan untuk pembangunan desa. Pendapatan diperoleh dari retribusi yang ditarik setiap bulan ke warga sekitar, dan setoran atau sumbangan sukarela hasil panen mangga alpukat serta UKM desa.

Jika melihat dari anggaran yang ada terlihat bahwa desa Wonokerto sudah cukup tertib administrasi. Dan hanya diperlukan perbaikan dan penambahan teknologi guna mendukung aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh aparat dan perangkat desa serta penduduk desa sendiri. Keadaan ini tidak lepas dari peran perempuan yang ada di desa Wonokerto untuk membangun desanya agar lebih maju, berkembang dengan memperdayakan hasil pertanian selain padi yaitu mangga alpukat. Selama ini mangga alpukat hanya dijual dalam kondisi masak pohon, dan dibuat permen. Sehingga, keuntungan yang diperoleh warga tidak sebanding dengan hasil tanaman yang ditanam. Karena banyak buah mangga alpukat yang busuk dalam perjalanan atau kurang menarik minat pembeli, akibat kemasan yang kurang baik serta kurangnya pemasaran yang dilakukan secara manual, tanpa menggunakan kecanggihan teknologi digital melalui media sosial.

Pasca Covid-19, banyak kaum perempuan berusaha bagaimana menambah penghasilan keluarga selain mengandalkan hasil panen padi sebagai buruh tani dan mengharapkan penghasilan tambahan dari hasil pertanian mangga alpukat. Salah satu upaya yang di gagas oleh perempuan desa Wonokerto adalah dengan menghasilkan tambahan selain menjual mangga alpukat masak pohon, juga berupa memulihkan perekonomian keluarga dengan mengolah hasil pertanian mangga alpukat selain sebagai permen mangga juga sebagai selai mangga alpukat.

Berdasarkan analisis di lapangan maka, perlu adanya upaya memberikan solusi dan wawasan yang mampu meningkatkan dan memulihkan perekonomian keluarga. Selain itu juga diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan dan pendapatan keluarga yang berkesinambungan. Adanya transfer teknologi digital dibidang pemasaran produk selai mangga alpukat melalui media sosial.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan memulihkan perekonomian keluarga, memberikan pengetahuan teknik pemasaran dengan teknologi digital, dan memberikan motivasi pada perempuan desa Wonokerto agar bisa membangun desanya melalui pemulihan perekonomian pasca Covid-19.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah metode pendampingan partisipatif, yakni pendampingan yang melibatkan peran serta mitra dalam kegiatan peran perempuan dalam konteks. Pendampingan yang disepakati dengan Perempuan di Desa Wonokerto Kecamatan Sukorejo Pasuruan Jawa Timur dengan metode sebagai berikut:

Tabel 5. Uraian Metode Pelaksanaan

No	Metode	Kegiatan
1.	Pemberian Materi	1. Metode pemasaran 2. Metode pengemasan
2.	Pendampingan	1. Pendampingan cara mengemas produk agar menarik minat pembeli

No	Metode	Kegiatan
		2. Pendampingan cara memasarkan di sosial media (TikTok, Marketplace, Youtube dan Tokopedia)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonokerto yang berada di Kabupaten Pasuruan, merupakan desa sentral penghasil buah mangga alpukat, selain tanaman padi dan buah salak. Sesuai dengan RPJM 2022 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan RPJM Des 2021-2026 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Kota Pasuruan, maka alokasi dana yang diperoleh saat ini merupakan dana swadaya dari penduduk desa Wonokerto dan dana sumbangan dari pemerintah kabupaten Pasuruan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pasuruan Tahun 2021-2026, bahwa masalah pembangunan adalah kesenjangan antara kinerja pembangunan dan kesenjangan antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat (PP No.4 tahun 2021-2026 P1. A16). Sehingga, tujuan, sasaran, strategi, arah, kebijakan pembangunan akan dilaksanakan oleh Perangkat Desa, di sertai dengan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Peran perempuan saat ini dituntut untuk menjadi perempuan yang kuat (*wonder woman*) dan 90% peran perempuan tidak bisa digantikan oleh laki-laki. Perempuan dituntut untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pendidikan tinggi dan kemampuan untuk mengembangkan aktivitasnya serta ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Bagaimana peran perempuan dalam metode pemulihan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19. Usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Wonokerto dengan memanfaatkan hasil pertanian, berupa buah mangga alpukat yang telah menjadi tren senter dan diburu masyarakat sudah hampir 5 (lima) tahun.

Kegiatan produksi pembuatan selai dilakukan ketika produksi mangga alpukat dari pertanian dilakukan saat musim panen. Di mana selama masa panen mangga alpukat pada bulan September hingga Oktober melimpah. Jika hasil pertanian mangga alpukat dijual, maka harganya akan rendah atau di bawah pasaran. Sebab, sebelum mangga alpukat matang, sudah dibeli tengkulak. Namun, dengan kreativitas peran perempuan dalam pembangunan desa, untuk meningkatkan ekonomi keluarga pasca pandemi Covid-19, bukannya dijual ke tengkulak dengan harga murah. Sehingga kini hasil pertanian mangga alpukat dapat diciptakan dengan mengolahnya menjadi produk unggulan desa berupa Selai Mangga Alpukat. Adanya usaha ini, sehingga para ibu desa yang selama ini melayani ibu rumah tangga, petani atau buruh tani, di tengah menunggu masa panen padi. Para wanita desa ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan membuat selai mangga alpukat, dan hasilnya dikemas dan dijual di sekitar desa setempat.

Solusi yang diberikan kepada ibu-ibu desa dalam pengolahan Selai Mangga Alpukat adalah dengan memberi; (1) Label produksi, (2) Kemasan yang menarik pelanggan, (3) Harga sesuai dengan ukuran produksi kemasan yang akan dijual. Pembekalan materi dan wawasan ini membuat perempuan pedesaan termotivasi untuk membuat inovasi baru dalam hal pengemasan dan pemasaran yang dapat dilakukan secara entrik dan menggunakan teknologi modern, yaitu *online* melalui media sosial (Facebook, twitter, TikTok, YouTube, dan e-mobile) (Handayani, Triana Dianita, 2021). Pengguna teknologi dalam memasarkan produk selai mangga alpukat, memberikan kemudahan dalam menghemat waktu, biaya, meningkatkan produksi karena jangkauan yang luas dan permintaan konsumen yang terus meningkat. Jika dulu permintaan tersebut hanya pada waktu-waktu tertentu ketika ada perayaan. Namun, sejak adanya teknologi internet, permintaan pemasaran dan produk dari konsumen dan agen dapat langsung dilayani, tanpa harus menunggu pesanan datang ke kurir. Berikut adalah produk yang dihasilkan:



Gambar 1. Mangga Alpukat Khas Desa Wonokerto



Gambar 2. Mangga Alpukat dikemas dalam kotak kardus



Gambar 3. Produk Selai Mangga Alpukat yang baru diblender dan yang sudah dikemas

Produk selai mangga Alpukat masih dikemas dalam botol. Tim penggerak PKK masih menunggu kesepakatan atas logo dari produk Mangga Alpukat yang akan dipasarkan dalam media sosial seperti Tokopedia, Marketplace, sedangkan dalam media sosial Youtube masih dikemas oleh tim perangkat kesejahteraan desa, sedangkan dalam media sosial TikTok Tim penggerak PKK sebagai motivator para perempuan masih menunggu kesepakatan dari Kepala Desa sebagai penentu keberlangsungan produk. Sedangkan untuk Instagram masih belum aktif.

IV. KESIMPULAN

Kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, merupakan tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 telah mencapai target pembangunan RPJM Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020 sesuai dengan visi, misi dan program Kepala Daerah, dengan mengedepankan tujuan pembangunan yang mandiri, maju, Masyarakat Indonesia adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan ekonomi pembangunan dan pemulihan ekonomi desa Wonokerto yang kuat berdasarkan produk keunggulan kompetitif pasca pandemi Covid-19, yaitu Produksi Selai Mangga Alpukat.

Selama ini, produksi pertanian selain padi adalah buah Mangga Alpukat. Banyaknya buah Mangga Alpukat yang melimpah saat panen, hanya dijual berupa pohon pematangan buah Mangga Alpukat yang dipasarkan dalam kotak kardus sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Apalagi jika buah Mangga Alpukat membusuk dalam perjalanan sebelum sampai ke agen atau konsumen. Hal inilah yang membuat para petani buah Mangga Alpukat mengalami kerugian besar.

Namun, dengan inovasi baru, dengan mengubah pola pikir dan memanfaatkan teknologi digital serta atas inisiatif perempuan bagaimana memanfaatkan panen buah mangga yang melimpah, tidak hanya berupa pohon pematangan buah alpukat mangga. Namun, buah mangga alpukat bisa menjadi penghasilan tambahan atau sebagai alternatif penghasilan tambahan sambil menunggu panen padi tiba. Kaum Perempuan bangkit untuk melakukannya dengan membuat Selai Mangga Alpukat. Di sini dapat dilihat bahwa peran perempuan dalam pembangunan desa dapat memulihkan perekonomian

masyarakat dan keluarga sebagai bentuk perempuan yang tangguh.

Meskipun untuk memasarkan produk secara *online* di media sosial masih menunggu dari persetujuan tim kesejahteraan desa, tim penggerak PKK dan Kepala Desa. Setidaknya usaha pengabdian Kepada Masyarakat mendapat respon dan sambutan baik. Terbukti bahwa kaum Perempuan mau belajar bagaimana menggunakan media sosial untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Kaum perempuan berinisiatif akan mempromosikan dan memasarkan produknya melalui media TikTok pribadi.

Ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) Tahun 2020 untuk mewujudkan visi, misi mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong dengan tujuan pembangunan nasional, sebagai perempuan yang adil, mandiri, dan tangguh dalam masa pandemi pasca Covid-19 menuju Indonesia Pulih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Selain itu tentunya kerjasama yang baik dengan Pemerintahan Desa Wonokerto Kabupaten Pasuruan sebagai lokus pelaksanaan kegiatan ini. Serta yang terakhir kepada seluruh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Politik UWKS, terima kasih atas kerjasamanya, semoga capaian ini memberikan manfaat untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Desi. (2018). *Transformasi Total Di Era Digital*. PT. SCTV Jakarta.
- Ayu Rahma Ade. (2022). "Peran Perempuan Dalam Ekonomi (Perspektif Perempuan dalam Kajian Islam)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2022, hal 26-31. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Profil dan Data Kependudukan Kabupaten Pasuruan*.
- Dian, Kartika Sari. (2002). "Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Otonomi Daerah." Lokakarya Nasional, 24-25 Januari 2002, Hotel Indonesia Jakarta.
- Fakih, Mansour. (2010). *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, Triana Dianita. (2021). "The Effects of Implementing Online Transportation Quota Limits in Surabaya City." *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, Vol. 27, No. 1, 2021, P-ISSN: 2204-1990; E-ISSN: 1323-6903. <https://cibg.org.au>.
- Handayani, Triana Dianita. (2023). "Perkembangan Teori-teori Sosial di Era Masyarakat Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial." *Call Papers Visting Proffesor*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Hastuti, Agustivo Eko Danu. (2020). *Inovasi Dalam Semangat Ke Indonesiaan*. Fakultas Ilmu Osial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malonda, B.F. (2008). "Peranan Perempuan, Sosialisasi Anak, dan Perilaku Murid Sekolah Lanjutan dalam Sub-Budaya." *Media Perempuan*, Edisi I Tahun 2008, Hal 15-23. Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI.
- Nimrah, & Sakaria. (2015). "Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Politik." *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, Vol. 1, No. 2, Juli 2015. ISSN: 2407-9138.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022*.
- Perpustakaan Bappenas. (2020). *Narasi Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*.
- Trans7. (2022). *Peranan Perempuan*. Wawancara Malam terhadap Menteri PP.
- Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa*.